

Rancangan Sistem Informasi Pendataan Keluarga Miskin Desa Klebet Kec. Kemiri

Otto Fajarianto¹, Yeyen Wahyuni²

¹Dosen STMIK Bina Sarana Global, ²Mahasiswa STMIK Bina Sarana Global

Email : ¹ofajarianto@gmail.com, ²yeyenwahyuni78@gmail.com

Abstrak - Desa merupakan salah satu instansi pemerintahan yang bertanggung jawab dalam proses pendataan masyarakat terutama masyarakat miskin. Sistem informasi data penduduk di Desa Klebet masih menggunakan sistem yang manual. Hal ini menimbulkan beberapa kendala yang cukup merepotkan, terutama pada ketidakvalidan dan ketidakcocokan data. Sering pula terjadi kendala pada saat pencarian informasi data penduduk miskin, maupun data penduduk pada desa tersebut. Demikian pula halnya dengan penyediaan data, misalnya data pekerjaan, data pendidikan, dan data demografi penduduk yang sering tidak *up to date*. Berangkat dari kendala-kendala di atas, maka dibuatlah rancangan suatu sistem informasi pendataan keluarga miskin. Dimana sistem ini akan melakukan proses pendataan seiring dengan proses pemberian bantuan yang dilakukan desa kepada masyarakat miskin desa Klebet. Metode yang digunakan dalam pembuatan sistem informasi pendataan masyarakat miskin adalah metode wawancara, metode observasi dan studi pustaka. Penelitian mengenai pendataan masyarakat miskin ini penulis menggunakan *UML (Unified Modeling Language)* dan untuk perancangan perangkat lunak menggunakan Visual Basic.Net dan Microsoft Access. Dengan pembuatan sistem ini menghasilkan aplikasi berbasis dekstop yang dapat memberikan kemudahan dalam proses pendataan di Desa Klebet. Sistem yang dibangun ini dirancang dengan alur dan rancangan antar muka yang sederhana, sehingga dapat dengan mudah digunakan di lingkungan desa. Dimana petugas desa hanya menginput data penduduk dan data pemberian bantuan pada penduduk yang kemudian sistem akan menyimpan data tersebut, sehingga memudahkan petugas dalam mengelola data penduduk, baik penduduk tingkat atas, menengah atau miskin. Hal ini memudahkan pendataan tingkat desa terutama pada Desa Klebet Kec. Kemiri Kab. Tangerang.

Kata kunci - Sistem Informasi Penduduk, Pendataan, Keluarga Miskin.

I. PENDAHULUAN

Sistem Informasi merupakan salah satu sistem yang saat ini menjadi alat bantu yang sangat tepat. Sistem Informasi ini diharapkan dapat membantu setiap hal yang berurusan dengan kependudukan. Kondisi saat ini di Kantor Kepala Desa dalam proses pendataan kependudukan masih sangat manual. Salah satu masalah dalam sistem pemerintahan adalah kurangnya sosialisasi tentang pendataan keluarga miskin baik di tingkat Provinsi, Kabupaten, Kecamatan maupun Desa. Kurangnya sosialisasi dikarenakan ketidaktersediaan sistem informasi yang cukup memadai untuk mendapat informasi yang tepat dan akurat tentang pendataan keluarga miskin sehingga banyaknya penyalahgunaan hak asasi untuk mendapatkan bantuan, baik berupa Raskin (Beras Rumah Tangga Miskin)

maupun bantuan langsung tunai (BLT) dari pemerintah yang seharusnya didapat oleh keluarga miskin tetapi kemudian tidak jatuh ke tangan yang tepat dikarenakan banyaknya oknum-oknum tidak bertanggung jawab yang memanfaatkan kondisi seperti ini, yang kemudian merugikan masyarakat miskin atau kurang mampu karena tidak mendapatkan hak mereka seperti seharusnya.

Kondisi Desa Klebet sendiri masih menggunakan sistem pendataan manual, dengan menggunakan sistem pendataan kearsipan bukan dalam bentuk file didalam sebuah sistem, yang memungkinkan terjadi kesalahan dalam pendataan keluarga miskin. Dan kesalahan dalam pemberian bantuan dari pemerintah yang diperuntukan bagi masyarakat miskin. Karena itu dibutuhkan suatu sistem untuk mempermudah dalam proses pendataan masyarakat di Desa Klebet. Penulis ingin memberikan pemecahan masalah bagi Desa Klebet, dengan merancang suatu sistem informasi untuk memudahkan staff Desa Klebet dalam mendata masyarakat miskin agar dapat tersaring antara masyarakat bawah, menengah sampai atas. Sehingga dalam penyampaian bantuan dari pemerintah untuk masyarakat miskin tidak akan salah sasaran.

II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Sistem

Menurut Ludwig von Bertalanffy dalam Sunyoto (2014:32), sistem adalah seperangkat unsur-unsur yang terikat dalam suatu antar relasi di antara unsur-unsur tersebut dan dengan lingkungan.

B. Pengertian Pendataan Keluarga

Pengertian pendataan keluarga menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional atau BKKBN (2003:11) dalam Siti Internawati (2013:312) adalah “Kegiatan pengumpulan data-data primer tentang demografi, keluarga berencana, dan tahapan keluarga sejahtera serta data individu anggota keluarga yang dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah secara serentak pada waktu yang telah ditentukan melalui kunjungan keluarga dari rumah kerumah. Tujuan pendataan keluarga adalah untuk memperoleh *database* keluarga dan individu. Menurut kamus besar bahasa indonesia (1995:211) pendataan yang didasari dari kata data adalah: keterangan yang benar dan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian. Pengumpulan data yang benar dan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS Tahun 2007), mekanisme pendataan keluarga meliputi:

1. Langkah pertama

- a. Petugas pendata, yang merupakan tenaga mitra kerja lapangan BPS, Ketua Rukun Tetangga (Ketua RT), untuk mengkaji dan mencatat rumahtangga yang dianggap miskin dalam RT tersebut.
- b. Pengkajian oleh petugas pendata bersama Ketua RT berpedoman pada ketentuan yang telah digariskan oleh BPS yaitu menanyakan ke Ketua RT tentang siapa warga dilingkungan RT tersebut yang sering mengalami Pendataan Keluarga Miskin yang kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar (pangan dan non pangan). Pengkajian dimulai dengan rumah tangga yang dianggap paling miskin dilingkungan tersebut.
- c. Petugas juga melengkapi data rumah tangga miskin dari Ketua RT dengan informasi keluarga miskin dari hasil pendataan BKKBN yang datanya tersedia ditingkat RT sepanjang belum disebutkan oleh ketua RT. Data ini pun diperkaya lagi dengan data dari sumber pendataan lain seperti hasil sensus kemiskinan BPS Provinsi/BPS Kabupaten/Kota, bagi daerah yang melaksanakan kegiatan tersebut.

2. Langkah kedua : Melakukan Verifikasi Lapangan dan Penyerapan Aspirasi Masyarakat.

- a. Setelah melakukan penjarangan rumah tangga miskin pada langkah pertama, selanjutnya petugas melakukan verifikasi dilapangan atas kebenaran informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang disebutkan diatas. Dilakukan dengan mendekati kondisi mereka dengan kriteria umum kemiskinan.
- b. Jika suatu rumah tangga yang semula dinyatakan miskin ternyata setelah diamati oleh petugas, tidak miskin maka rumah tangga yang telah dicatat dalam formulir akan dianulir.
- c. Petugas juga mencatat keluarga/ rumahtangga miskin yang ditemukan dilapangan, tetapi belum tercakup dalam daftar tersebut diatas. Proses ini dilakukan dengan cara penelusuran informasi dari tetangga ke tetangga, tokoh masyarakat dan dari pengamatan petugas sendiri.
- d. Proses tersebut dikenal sebagai proses penilaian kemiskinan oleh masyarakat itu sendiri yang disebut sebagai pendekatan emic (suatu peroses justifikasi terhadap sesuatu oleh masyarakat itu sendiri dengan tolak ukur nilai-nilai yang berkembang dalam entitas mereka).

Proses tahap pertama dan kedua ini telah menggabungkan 3 (tiga) sudut pandang dalam menilai miskin tidaknya suatu rumahtangga yaitu tokoh formal masyarakat (yang diwakili oleh ketua RT), petugas BPS, dan masyarakat itu sendiri (perspektif *emic*). Kegiatan pada tahapan-tahapan dimaksud diharapkan mampu menjangkau secara objektif sasaran pendataan yaitu rumahtangga miskin.

3. Langkah Ketiga: Melakukan Pencacahan dari Rumah ke Rumah

- a. Rumah tangga yang sudah terjaring dan dinyatakan layak miskin, selanjutnya didata dengan cara melakukan wawancara langsung dari rumah ke rumah dengan daftar pertanyaan yang memuat 20 pertanyaan dengan 14 variabel diantaranya sebagai variabel-

variabel kemiskinan, 4 variabel sebagai variabel program *intervensi*.

- b. Tahapan proses (penjarangan dan pendataan dari rumah ke rumah) dilakukan dengan pengawasan ketat oleh Tim *Taskforce* BPS yang dibentuk ditingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan BPS pusat.
4. Mendata rumah tangga miskin diluar wilayah administratif pemerintahan: Gubuk-gubuk liar dan sejenisnya. Selain mendata rumahtangga miskin sebagaimana mekanisme yang telah disebutkan, rumahtangga miskin yang berada diluar wilayah RT/RW atau yang dikenal sebagai pemukiman liar seperti gubuk liar disepanjang pinggir rel kereta api, dibantaran sungai, dibawah jembatan, dilokasi tempat pembuangan sampah, dan sejenisnya juga di data secara khusus oleh petugas *taskforce* kecamatan dan atau oleh petugas *taskforce* BPS Kabupaten/Kota. Dengan demikian seluruh rumah tangga miskin baik yang bertempat tinggal di dalam ataupun diluar struktur wilayah administratif resmi diharapkan tercakup dalam pendataan Rumah tangga miskin/sensus kemiskinan.

C. Pengertian Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik dalam Ainis Mufarika (2013:6), kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan. Membandingkan tingkat konsumsi penduduk dengan garis kemiskinan atau jumlah rupiah untuk konsumsi orang perbulan. Definisi menurut UNDP dalam Cahyat (2004), adalah ketidak mampuan untuk memperluas pilihan-pilihan hidup, antara lain dengan memasukkan penilaian tidak adanya partisipasi dalam pengambilan kebijakan publik sebagai salah satu indikator kemiskinan.

D. Pengertian DBMS (*DataBase Management system*)

DBMS (*DataBase Management System*) adalah sistem yang secara khusus dibuat untuk memudahkan pemakai dalam mengelola basis data. (Abdul Kadir & Terra CH. Triwahyuni, 2012:484).

Sistem ini dibuat untuk mengatasi kelemahan sistem pemrosesan yang berbasis berkas.

Pada pendekatan yang berbasis berkas, umumnya perancangan sistem didasarkan pada kebutuhan individual pemakai, bukan berdasarkan kebutuhan sejumlah pemakai. Setiap kali terdapat kebutuhan baru dari seorang pemakai, kebutuhan segera diterjemahkan ke dalam program komputer.

DBMS memiliki keuntungan seperti berikut (Ramakrishnan dan Gehrke, 2000): independensi data, pengaksesan yang efisien terhadap data, keamanan dan integritas data, administrasi data, akses bersamaan dan pemulihan terhadap kegagalan, waktu pengembangan aplikasi diperpendek.

III. ANALISA SISTEM YANG BERJALAN

A. Gambaran Umum Objek Yang Diteliti

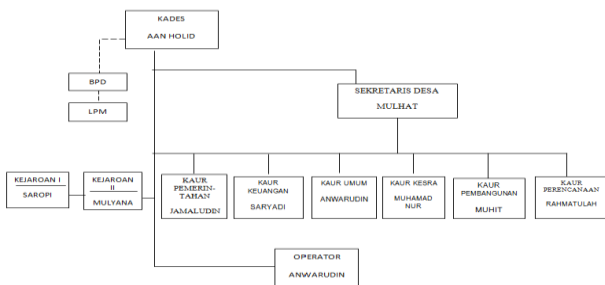
Klebet berlokasi di Jl. Raya Klebet Kemiri adalah suatu Desa yang berdiri pada wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah kabupaten dalam wilayah kerja Kecamatan, dalam mendata masyarakat Indonesia yang populasinya melebihi dua ratus juta orang tersebut jadi peran desa menjadi dominan dalam hal pendataan masyarakat. Undang-undang nomor 32

tahun 2004 tentang pemerintahan daerah mengamankan pemberian otonomi luas kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat. Mulai dari pembuatan KTP hingga KK yang dapat berfungsi untuk mengetahui jumlah populasi masyarakat yang makin bertambah tiap tahun.

Desa Klebet terbentuk sejak 1944 yang pada masa waktu itu Desa Klebet merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Mauk, awalnya desa klebet hanya memiliki 15 Rukun Tetangga (RT) seiring berjalannya waktu ada penambahan RT yaitu sebanyak 15 RT sehingga kini Desa Klebet terdiri dari 30 RT, adapun pada waktu itu Desa Klebet pertama kali dipimpin oleh seorang Pahlawan dan sebagai panutan masyarakat yang bernama bapak MARTASA, beliau memimpin Pemerintahan Desa Klebet dari tahun 1944-1978 pada tahun 1978 pergantian kepemimpinan terjadi dengan menggunakan sistem Demokrasi, ada 2 orang Calon Kepala Desa pada saat itu dan yang terpilih menjadi kepala Desa adalah Bapak MARTASA (1978-1986) Pada tahun 1986 pergantian kepemimpinan terjadi dengan menggunakan sistem Demokrasi ada 4 orang Calon Kepala Desa pada saat itu yang terpilih menjadi kepala Desa adalah bapak M.SOBRI (1986-1994) pada tahun 1994 masa jabatan Kepala Desa telah habis tetapi karena loyalitas kepemimpinan beliau sehingga pada tahun 1994 beliau terpilih kembali menjadi kepala Desa masa bakti 1994-2002 pada tahun 2002 terjadi pemilihan kepala Desa lagi yaitu bapak SAYUTI AS untuk periode 2002-2008. Kemudian pada tahun 2008 digantikan oleh Bapak AANG HOLID yang telah terpilih menjadi kepala Desa yang baru, dengan masa jabatan 2015-2020.

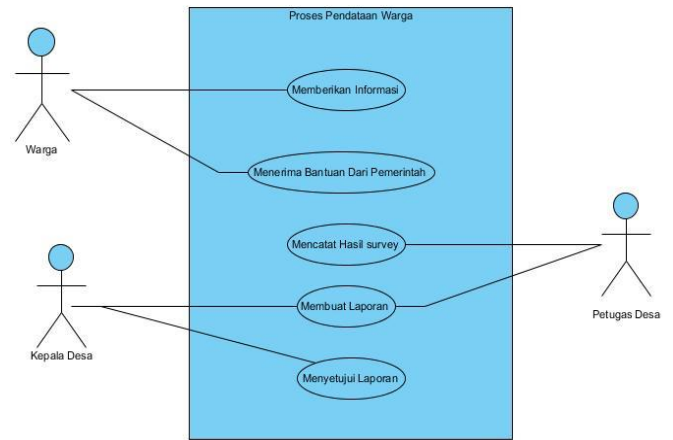
B. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Desa Klebet pada dasarnya sama seperti struktur organisasi Desa lain, dimana wewenang yang dimiliki oleh atasan diturunkan langsung pada bawahan, dan bawahan bertanggung jawab terhadap atasan. Tata laksana Sistem Yang Berjalan



Sumber : Data Sekunder (2016)
Gambar 1. Struktur Desa Klebet

C. Tata Laksana Sistem Berjalan



Gambar 2. Use Case Diagram Sistem Berjalan

Tabel 1. Use Case Skenario Login

UseCase Name	Log in
Use Case Id	1
Actor	Staff Desa dan Kepala Desa
Description	Use Case menggambarkan actor menginput username dan password agar dapat masuk ke halaman utama sistem Pendataan Penduduk.
Precondition	Actor memasukan username dan password untuk masuk ke dalam sistem.
Scenario	Jika actor ingin melakukan login, maka isi username dan password lalu klik menu login.
Post Condition	Sistem berhasil diakses.

Tabel 2. Use Case Skenario Data Penduduk

Use Case Name	Data Penduduk
Use Case Id	2
Actor	Staff Desa
Description	Use Case menggambarkan actor mengelola data penduduk
Precondition	Actor harus login terlebih dahulu untuk mengelola data penduduk
Scenario	Untuk mengelola data penduduk, actor pilih menu mengelola data penduduk, kemudian isi data penduduk secara lengkap klik save untuk menyimpan data penduduk baru dan cancel untuk membatalkan.
Post Condition	Sistem berhasil diakses.

D. Masalah yang Dihadapi

Proses pendataan masih sering terjadi kesalahan dan kurangnya ketersediaan petugas untuk melakukan *survey* terhadap masyarakat miskin dan kurangnya fasilitas yang memadai dalam pengolahan data masyarakat miskin menjadikan ketidak efektifan dan ketidak efisienan dalam proses pengolahan data karena sistem yang belum sepenuhnya menggunakan program aplikasi.

E. Alternatif Pemecahan Masalah

Setelah mengamati dan meneliti secara langsung dari beberapa permasalahan yang terjadi pada proses pendataan belum dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien sehingga penulis mengusulkan beberapa alternatif pemecahan masalah dari permasalahan yang dihadapi, antara lain:

1. Membuat sebuah sistem aplikasi untuk memudahkan staff desa dalam menginput data, mencari data dan mengetahui jumlah masyarakat miskin, menengah hingga atas di Desa Klebet.
2. Membuat sistem login dengan menggunakan *password* untuk staff desa yang bertanggung jawab atas data-data masyarakat di Desa Klebet, agar tidak ada pihak yang lain yang dapat membuka data penduduk kecuali staff yang bertanggung jawab terhadap data tersebut.

IV. RANCANGAN SISTEM YANG DIUSULKAN

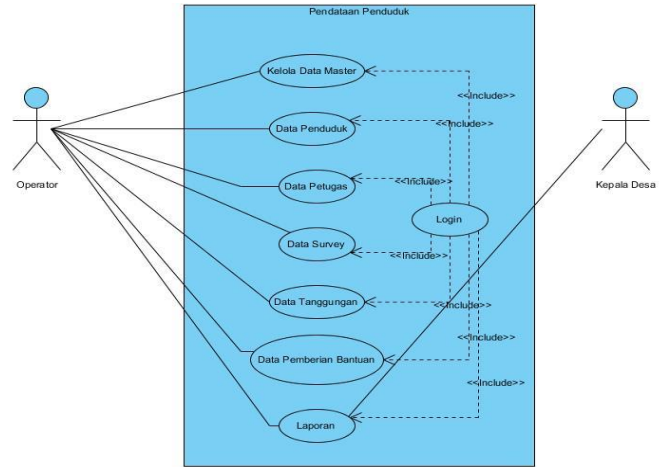
A. Usulan Prosedur Yang Baru

Berdasarkan analisa yang dilakukan terhadap sistem yang berjalan pada Desa Klebet, telah ditemukan beberapa kendala dalam prosedur pendataan masyarakat miskin, maka diusulkan untuk membangun sebuah sistem pendataan penduduk yang terkomputerisasi sehingga memudahkan staff dalam proses pendataan masyarakat, juga memudahkan petugas desa dalam mencari data masyarakat miskin untuk keperluan pemberian bantuan masyarakat miskin dari pemerintah. Maka dari kebutuhan tersebut penulis akan membangun sebuah aplikasi yang dapat memudahkan pengguna. Pada dasarnya sistem usulan adalah sebuah sistem baru yang diperoleh dari hasil analisis pada sistem yang lama yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan pada sistem yang lama dan mengurangi permasalahan yang sering terjadi.

Adapun perancangan sistem yang diusulkan ini dibuat dengan menggunakan *Unified Modeling Language (UML)* diagram, sedangkan untuk pembuatan perangkat lunaknya dibuat dengan menggunakan bahasa pemrograman VB.Net dengan sistem *database* menggunakan *Ms.Access*.

B. Diagram Rancang Sistem

Untuk menganalisis sistem yang diusulkan, pada penelitian ini digunakan *Visual paradigm for UML 8.0 Enterprise Edition* untuk menggambarkan *Use Case Diagram*, *Activity Diagram*, *Sequence Diagram* dan *Class Diagram*.



Gambar 3. Use Case yang Diusulkan

Dalam *Use Case Diagram*, ada beberapa aktor yang terlibat dalam sistem. Diantaranya adalah Operator dan Kepala Desa

Tabel 4. Deskripsi Aktor dalam Use Case

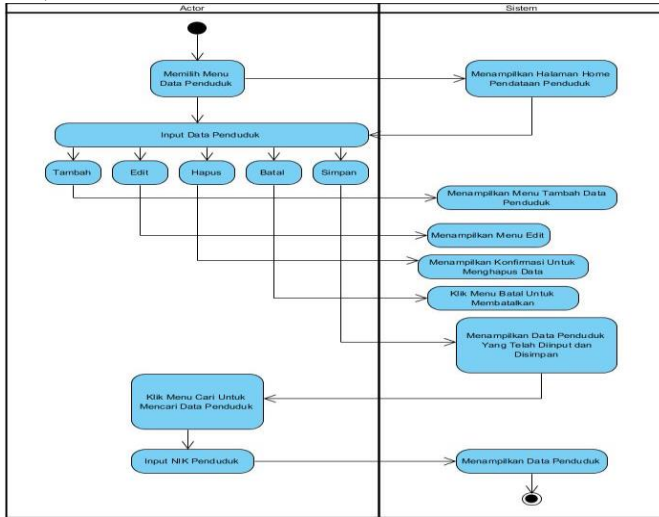
No.	Aktor	Deskripsi
1.	<i>Admin (Operator)</i>	Aktor yang mempunyai hak akses untuk melakukan input data, menambah data dan menghapus data.
2.	<i>Kepala Desa</i>	Aktor yang mempunyai hak akses untuk melihat dan mencetak data.

Tabel 5. Deskripsi Use Case

No.	UseCase	Deskripsi
1.	Kelola Data Master	Sistem menampilkan <i>form Data Master</i> , <i>Admin (Operator)</i> memilih form yang ingin ditambahkan.
2.	Input Data Penduduk	Sistem menampilkan <i>form Data Penduduk</i> , <i>Admin (Operator)</i> menambah Data Penduduk.
3.	Input Data Petugas	Sistem menampilkan <i>form Data Penduduk</i> , <i>Admin (Operator)</i> menambah Data Petugas.
4.	Input Data Survey	Sistem menampilkan <i>form Data Penduduk</i> , <i>Admin (Operator)</i> menambah Data Survey.
5.	Input Data Tanggungan	Sistem menampilkan <i>form Data Penduduk</i> , <i>Admin (Operator)</i> menambah Data Tanggungan.
6.	Kelola data Pemberian Bantuan	Sistem menampilkan <i>form Data Penduduk</i> , <i>Admin (Operator)</i> menambah Data Pemberian Bantuan.

7.	Laporan	Sistem menampilkan form laporan Data Survey dan Data Pemberian Bantuan, Kepala Desa melihat hasil laporan dan Admin mencetak laporan Data Survey dan Data Pemberian Bantuan untuk kemudian diberikan kepada Kepala Desa.
----	---------	--

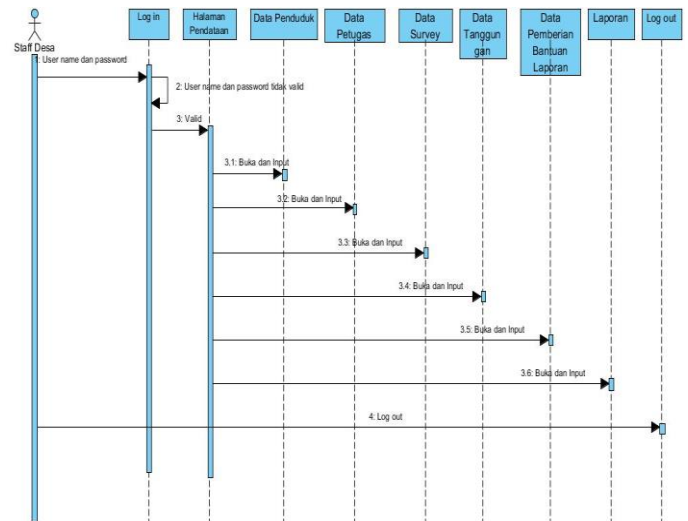
Activity Diagram (diagram aktivitas) adalah diagram yang menggambarkan aliran fungsionalitas dari sistem. Pada tahap pemodelan bisnis, diagram aktifitas dapat digunakan untuk menunjukkan aliran kerja bisnis (*business work flow*). Dapat juga digunakan untuk menggambarkan aliran kejadian (*flow of events*).



Gambar 4. Activity Diagram Sistem yang Diusulkan

Activity Diagram yang diusulkan : Untuk Mengelola Data Penduduk, actor pilih kelola data master kemudian pilih Data Penduduk, lalu input data penduduk dengan lengkap klik simpan untuk menyimpan, klik hapus jika ingin menghapus data, klik tambah jika ingin menambah data, klik edit untuk merubah data dan klik batal untuk membatalkan.

Pada setiap *sequence diagram* terdapat aksi aktor yang pertama sekali adalah terhadap interface. *Sequence diagram* digunakan untuk menggambarkan interaksi antar objek dalam waktu yang berurutan. Tetapi pada dasarnya *sequence diagram* digunakan dalam lapisan abstraksi model objek. Kegunaannya untuk menunjukkan rangkaian pesan yang dikirim antar objek, juga interaksi antar objek, dan menunjukkan sesuatu yang terjadi pada titik tertentu dalam eksekusi sistem. Komponen utama *sequence diagram* terdiri atas objek yang dituliskan dengan kotak segi empat bernama, pesan diwakili oleh garis dengan tanda panah, dan waktu yang ditunjukkan dengan proses vertikal. Berikut adalah *sequence diagram*.

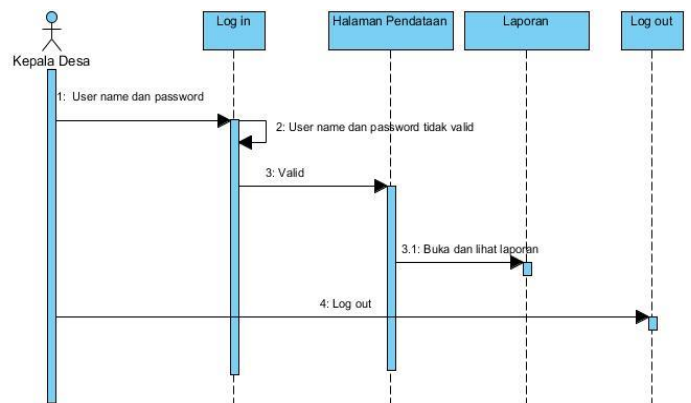


Gambar 5. Sequence Diagram Staff Desa

Berdasarkan gambar *sequence diagram* staff desa yang diusulkan terdapat :

- a. 9 Lifeline antarmuka yang saling berinteraksi.
- b. 1 Actor yang melakukan kegiatan, yaitu staff desa.
- c. 10 Message spesifikasi dari komunikasi antar objek yang memuat informasi-informasi tentang aktivitas yang terjadi, kegiatan yang biasa dilakukan oleh actor.

Gambar 5 diatas merupakan *Sequence Diagram* yang dilakukan oleh operator, saat admin (*operator*) berhasil masuk ke halaman utama, admin bisa memilih *form* data mana saja yang ingin diinput yang kemudian sistem akan menyimpan data yang telah diinput.



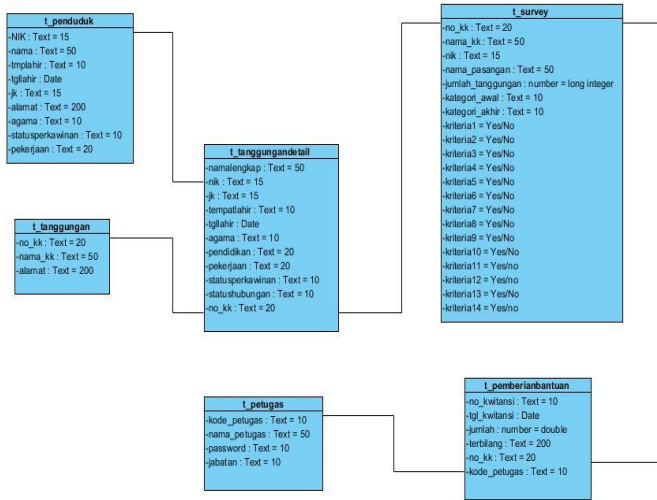
Gambar 6. Sequence Diagram Kepala Desa

Berdasarkan gambar *sequence Diagram* staff desa yang diusulkan terdapat :

- a. 4 Lifeline antarmuka yang saling berinteraksi.
- b. 1 Actor yang melakukan kegiatan, yaitu kepala desa.
- c. 5 Message spesifikasi dari komunikasi antar objek yang memuat informasi-informasi tentang aktivitas yang terjadi, kegiatan yang biasa dilakukan oleh actor.

Gambar 6 diatas merupakan *Sequence Diagram* yang dilakukan oleh Kepala Desa, saat kepala desa berhasil masuk ke halaman utama, admin bisa memilih *form* laporan yang kemudian kepala desa memilih laporan yang ingin ditampilkan sistem akan menampilkan data yang ingin dilihat.

Class merepresentasikan sesuatu yang ditangani oleh sistem, dengan melihat karakteristik sistem aplikasi pendataan beserta proses – proses yang terjadi maka dapat dibuat *Class Diagram* berikut ini :



Gambar 7. *Class Diagram* yang Diusulkan

C. Rancangan Tampilan

b. Tampilan Menu login



Gambar 8. Tampilan Menu Login

Gambar 8 diatas merupakan tampilan menu login yang dilakukan oleh *actor* yaitu operator dan kepala desa.

c. Tampilan Data Penduduk



Gambar 9. Tampilan Data Penduduk

Gambar 9 diatas merupakan tampilan menu data penduduk yang dapat diinput oleh operator.

d. Tampilan Menu Data Petugas



Gambar 10. Tampilan Menu Data Petugas

Gambar 10 diatas merupakan menu tampilan data petugas yang menginput data penduduk yang telah menerima bantuan.

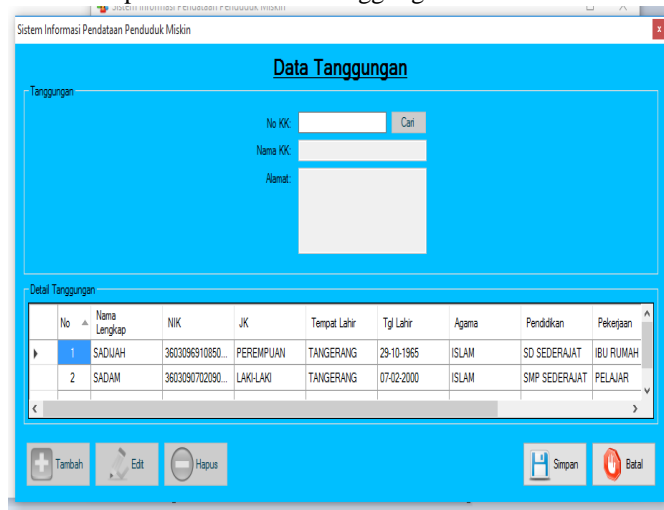
e. Tampilan Menu *Data Survey*



Gambar 11. Tampilan Menu Data Survey

Gambar 11 diatas menunjukkan proses survey pendataan masyarakat miskin yang diinput oleh operator.

f. Tampilan Menu Data Tanggungan



Gambar 12. Tampilan Menu Data Tanggungan

Gambar 12 diatas merupakan menu tampilan data tanggungan masyarakat yang diinput oleh operator yang berisi data kepala keluarga dan jumlah tanggungan.

g. Tampilan Menu Data Pemberian Bantuan



Gambar 13. Tampilan Menu Data Pemberian Bantuan

Gambar 13 diatas merupakan tampilan menu data pemberian bantuan yang berisi jumlah bantuan yang diberikan, no. kk dan kode petugas yang membuat data tersebut.

V. KESIMPULAN

Sistem berjalan pendataan masyarakat di Desa Klebet masih belum optimal karena belum terkomputerisasi sehingga tidak adanya basis data yang berfungsi sebagai penyimpanan data-data, khususnya pada data keluarga tidak mampu. Untuk merancang sistem informasi di desa Klebet dibutuhkan sebuah aplikasi yang terkomputerisasi yang memudahkan staff desa untuk mendata masyarakat. Sehingga memudahkan dalam pemberian bantuan yang diberikan pemerintah untuk masyarakat miskin desa Klebet yang kemudian data tersebut tersimpan otomatis oleh sistem sehingga tidak perlu membuka berkas-berkas manual apabila suatu hari dibutuhkan data masyarakat miskin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] *Badan Pusat Statistik, 2007.*
- [2] S.Internawati. *Pendataan Keluarga Miskin dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengentaskan Kemiskinan.* eJournal Ilmu Administrasi Negara, 2013
- [3] A.Kadir dan T.CH. Triwahyuni. *Pengenalan Teknologi Informasi.* Yogyakarta: Andi, 2012.
- [4] H.A.Mangkulo. *Microsoft Access 2010 untuk Pemula.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- [5] R.Mc leod dan S.P. George. *Sistem Informasi Manajemen.* Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- [6] A.Mufarika. dan Suhanadji. *Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Miskin.* Mojokerto: Jurnal UNESA, 2013.
- [7] D.A.Mustikowati. *Pembangunan Sistem Informasi Rumah Tangga Miskin.* Jurnal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi, 2013
- [8] *Sucipto. Konsep Teknik Pengembangan Sistem Berbasis Teknologi Informasi.*Banten: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2011.
- [9] *D.Sunyoto. Sistem Informasi Manajemen.*Yogyakarta: Center Of Academi Publishing Service, 2014.
- [10] I.G.N.Suryantara.. *Merancang Aplikasi dengan VB.Net.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2014